

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan tuuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan Kosasih (dalam Solihatin, 2008:15), agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembelakalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Oleh karena itu guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa. Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, namun kurangnya usaha menggali

dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, maka dari waktu ke waktu sistem mengajarnya bersifat monoton dan membosankan. Hal ini mengakibatkan timbulnya semacam sistem pembelajaran tradisional dimana para siswa menjawab segala pertanyaan yang ditujukan oleh guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa, termasuk pula mata pelajaran IPS. Pada kondisi seperti ini kreativitas mengajar guru mutlak diperlukan agar pemahaman siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan fakta yang ada, kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat di kelas IV SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo, guru kurang tepat dalam menggunakan metode dan pendekatan di dalam pembelajaran misalnya guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa merasa jenuh, sehingga menyebabkan pemahaman siswa sangat kurang, yaitu dari 29 orang siswa rata-rata hanya mencapai 51,72 % atau 15 orang siswa yang tuntas.

Berdasarkan data tersebut maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Masyarakat Melalui Model STAD Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi pemahaman siswa pada materi pentingnya semangat kerja antara lain:

1. Rendahnya pemahaman siswa
2. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran belum nampak
3. Belum sesuainya model pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan “Apakah melalau model STAD pemahaman siswa materi masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat di kelas IV SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo dapat meningkat?”.

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo, materi masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat adalah melalui model STAD. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru presentasi, memberikan materi yan akan dipelajari secara garis besar dan prosedur kegiatan, juga tata cara kerja kelompok.
2. Guru membentuk kelompok, berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, ras, suku, jumlah antara 3 – 5 siswa.
3. Siswa bekerja dalam kelompok, siswa belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai LKS.
4. Guru memberikan Bimbingan.
5. Guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok.
6. Guru mengadakan kuis secara individu, hasil nilai dikumpulkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat melalui model STAD di kelas IV SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### **1.6.1 Bagi Guru,**

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi masalah-masalah sosial melalui model STAD.

#### **1.6.2 Bagi Siswa,**

Penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan model STAD akan menjadikan pemahaman siswa lebih meningkat dalam pembelajaran IPS.

1.6.3 Bagi Sekolah,

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas IV SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6.4 Bagi Peneliti,

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran IPS sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dengan baik.